

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan berdasarkan temuan dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Temuan awal penelitian sebagai studi pendahuluan dalam penelitian adalah bahwa: pola sosialisasi perilaku demokrasi Pancasila yang tercermin dalam pembelajaran PPKN di kelas V MIN I Malang bercorak konvensional dengan pola interaksi guru siswa yang satu arah (guru sentris), interaksi siswa-siswa yang akrab, terbuka, penuh rasa persaudaraan dan persaingan yang tidak sehat, dan suasana kelas bernuansa otoriter. Metode mengajar yang digunakan hanyalah ceramah dengan tanya jawab.
2. Pengembangan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian tindakan ini dalam bentuk pemberian suatu perlakuan yang sifatnya modifikasi, pengembangan dan improvisasi dalam pendekatan, metode, pengelolaan kelas, media, sumber belajar dan pola kepemimpinan guru yang mengarah pada iklim yang demokratis di kelas. Dalam hal ini sesuai dengan konteks kegiatan pembelajaran yang terjadi adalah peningkatan kualitas dalam menggunakan metode tanya jawab dan kerja kelompok.
3. Setelah dilakukan tindakan (action) dalam bentuk penggunaan metode tanya jawab kemudian dilakukan pendalaman dengan menggunakan model pengajaran generalisasi (*generalization teaching models*) dalam kegiatan belajar mengajar ditemukan bahwa pola sosialisasi perilaku demokrasi Pancasila yang tercermin dalam pembelajaran PPKN di kelas V MIN I Malang ditinjau dari interaksi guru-siswa sudah mengarah pada corak modern dengan pola interaksi guru-siswa yang banyak arah (*sharing models*), interaksi siswa-siswa yang akrab, terbuka, penuh rasa persaudaraan dan adanya persaingan yang tidak sehat, dan suasana kelas yang dikembangkan guru mengarah pada nuansa demokratis. Dengan demikian, penggunaan metode jawab yang dilakukan melalui pengajaran generalisasi (*generalization teaching models*) dalam kegiatan belajar mengajar PPKN dapat meningkatkan pola sosialisasi perilaku demokrasi Pancasila di

kelas ditinjau dari interaksi guru-siswa mengarah pada corak modern dengan pola interaksi guru-siswa yang banyak arah (*sharing models*), interaksi siswa-siswa yang akrab, terbuka, penuh rasa persaudaraan dan adanya persaingan yang tidak sehat, dan suasana kelas yang dikembangkan guru mengarah pada nuansa demokratis.

4. Setelah dilakukan tindakan (action) dalam bentuk penggunaan metode tanya jawab, metode kerja kelompok dan penggunaan metode tanya dengan teknik *broken square* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas ditemukan bahwa pola sosialisasi perilaku demokrasi Pancasila yang tercermin dalam pembelajaran PPKN di kelas V MIN I Malang mengarah pada corak modern dengan pola interaksi guru-siswa yang banyak arah (*sharing models*), interaksi siswa-siswa yang akrab, terbuka, penuh rasa persaudaraan dan persaingan, serta suasana kelas yang bernuansa demokratis. Dengan demikian, penggunaan metode kerja kelompok yang dilakukan dengan menggunakan teknik *broken square* dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan pola sosialisasi perilaku demokrasi Pancasila dalam pembelajaran PPKN di kelas V MIN I Malang menjadi bercorak modern dengan pola interaksi guru-siswa yang banyak arah (*sharing models*), interaksi siswa-siswa yang akrab, terbuka, penuh rasa persaudaraan dan persaingan, serta suasana kelas bernuansa demokratis.
5. Setelah kegiatan penelitian tindakan kelas ternyata guru masih mengajar dengan menggunakan cara konvensional yang biasa dilakukan sebelumnya, yaitu ceramah yang diselingi dengan lontaran pertanyaan-pertanyaan pada siswa. Tetapi pola sosialisasi perilaku demokrasi Pancasila yang tercermin dalam pembelajaran PPKN di kelas V MIN I Malang yang dikembangkan guru sudah mengarah pada corak semi modern dengan pola interaksi guru-siswa yang banyak arah (*sharing models*), interaksi siswa-siswa yang akrab, penuh rasa persaudaraan dan persaingan, dan suasana kelas yang bernuansa semi demokratis. Dilihat dari kemampuan instruksional dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar nampak meningkat. Dengan demikian, pengembangan pola pembelajaran yang diselenggarakan guru jika dilaksanakan hanya dari sudut akademik saja, maka dalam realisasinya tidak dapat dijamin kelanggengannya.

6. Temuan lain dari kegiatan penelitian tindakan ini adalah bahwa sangat susah merubah pola dan gaya mengajar guru. Walaupun guru tersebut memiliki pengetahuan dan mampu melaksanakan metode tersebut serta mengetahui akan keuntungan yang lebih banyak dari pembaharuan pembelajaran yang dilakukannya, tetapi tetap saja yang berangkutan enggan untuk melakukan perubahan. Dengan demikian, pengembangan kemampuan profesional guru yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini menjadi kurang bermakna, jika tidak ditindaklanjuti dalam bentuk kebijakan (administratif dan akademik).
6. Temuan utama dari kegiatan penelitian ini adalah bahwa penggunaan pendekatan dan teknik pembelajaran yang inovatif dan penuh improvisasi dalam pembelajaran PPKN merupakan langkah konstruktif untuk mengembangkan pola sosialisasi perilaku demokrasi Pancasila kepada anak didik. Sekaligus merupakan langkah yang efektif, efisien dan konstruktif dalam mengembangkan kehidupan demokratis (demokratisasi) yang bercorak selaras dengan tata budaya masyarakat Indonesia (sesuai dengan nilai-nilai moral Pancasila). Bukan suatu demokratisasi yang bercorak liberal (barat). Jika kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan guru secara demokratis dan penuh improvisasi, maka dapat mengembangkan kehidupan dan perilaku demokratis siswa yang bercorak lokal (Pancasila).

B. SARAN

Beberapa saran yang dikemukakan berkaitan dengan pelaksanaan dan temuan penelitian yang berhasil diperoleh adalah:

1. Kepada guru PPKN di SD, kiranya untuk lebih menyadari akan peran yang diembannya. Dengan kesadaran ini, diharapkan yang bersangkutan berusaha untuk lebih meningkatkan kemampuan profesional yang dimiliki dan keterampilan instruksionalnya. Selain itu dengan kesadaran ini diharapkan dapat mengubah gaya mengajar guru yang telah dilakukan sehari-hari menjadi gaya mengajar yang mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dan aktif. Serta menggunakan penilaian yang lebih mengutamakan proses daripada hasil.
2. Kepada Kepala Sekolah MIN I Malang, kiranya untuk lebih lebar membukakan kesempatan bagi guru untuk lebih meningkatkan kemampuan profesional-

nya. Kemudian, dengan saratnya jumlah mata pelajaran dan jam pelajaran yang diterima siswa kiranya diatasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu secara intensif. Tujuannya adalah agar pemakaian waktu belajar siswa lebih efektif dan perolehan belajar menjadi lebih bermakna bagi siswa.

3. Kepada Mahasiswa PGSD (calon guru SD) disarankan agar lebih giat belajar dan berusaha untuk lebih meningkatkan kemampuan akademik dan profesionalnya. Karena, dimasa yang akan datang tuntutan untuk lebih berkemampuan dan lebih berkualitas bagi guru SD semakin tinggi. Bila tidak ingin tersisih dalam persaingan yang semakin ketat untuk menjadi guru sekolah dasar yang kualifaid.
4. Pengembang pendidikan dasar, untuk masa sekarang kiranya menggunakan pendekatan kebijakan dalam mengembangkan proses pembelajaran di sekolah dasar. Kebijakan disini bukan hanya dalam bidang administratif saja, tetapi ditindaklanjuti atau diiringi dengan kebijakan yang sifatnya akademik. Kemudian untuk masa yang akan datang pendekatan ini semakin dikurangi diganti dengan lebih banyak memberikan kebebasan bagi guru baik untuk mengembangkan kurikulum maupun dalam menggunakan aneka macam pendekatan pengajaran.
5. Peneliti lain, kiranya hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam mengembangkan kegiatan penelitian lain dengan permasalahan bukan hanya mencari proses tetapi juga mengkaji tentang hasil yang diperoleh dari proses tersebut. Untuk itu disarankan agar menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam kurun waktu yang relatif lebih lama.